Volume 2 Issue 1 (2022) Pages 138-146
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2961-2301

ANALYSIS OF THE EFFEC OF WORKING CAPITAL TURNOVER AND RECEIVABLES TURNOVER ON PROFITABILITY IN MANUFACTURING COMPANISE IN THE MINING SECTOR IN THE OIL AND GAS SUB -SECTOR AT IDX

ANALISIS PENGARUH PERTURUNAN MODAL KERJA DAN PERTURUNAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR PERTAMBANGAN SUB SEKTOR MIGAS DI BEI

Muhammad Taufiq
my.taufiq091@gmail.com
Prodi Akuntansi, FEB Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

Mariam Makmur, S.E., M.M
mariammakmur@gmail.com
Prodi Manajemen, FEB Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

Amrizal Salida
amrizal.salida10@gmail.com
Prodi Akuntansi, FEB Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

Abstract

This study intends to ascertain if the working capital and accounts receivable turnover affect the manufacturing enterprises' profitability in the mining sector, a subsector of the oil and gas industry, partially or concurrently in 2018-2022 BEI. Purposive sampling was used to get this data from secondary sources, including the Indonesia Stock Exchange (BEI) website and other pertinent links. Ten companies are populating that are listed on the Stock Exchange. In comparison, a sample of 6 companies listed there has had their traditional presumptions, analytical techniques, and hypotheses examined through data analysis methodology utilizing regression methods. Because the test findings were negative and insignificant, the results indicated that the idea was rejected. This suggests no negative impact on profitability (ROA) from the working capital turnover.

Keyword: Service Quality, Price, and Customer Satisfaction

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan subsektor migas di BEI periode 2018–2022, baik secara parsial maupun bersamaan. Situs web Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tautan terkait lainnya digunakan dalam pengumpulan data ini, yang menggunakan metodologi purposive sampling. Sepuluh perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan populasi, dan enam perusahaan yang juga diuji di BEI menjadi sampel. Praduga tradisional, teknik analitis, dan pengujian hipotesis. Strategi untuk

Volume 2 Issue 1 (2022) Pages 138-146
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2961-2301

melakukan analisis data menggunakan regresi berganda. Temuan menunjukkan bahwa hipotesis ditolak karena hasil uji hipotesis tidak menguntungkan dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perputaran modal kerja dan piutang memiliki dampak yang merugikan dan dapat diabaikan terhadap profitabilitas (ROA).

Kata kunci: Kualitas Pelayanan, Harga, dan Kepuasan Pelanggan

PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaannya tidak terlepas dari ketersediaan modal kerja dan perputaran piutang yang dimiliki terhadap pencapaian profitabilitas perusahaan. Modal kerja dibutuhkan untuk melakukan pembiayaan yang berkaitan dengan operasioanl perusahaan yang dijalankan. Perputaran piutang dibutuhkan untuk melakukan efesiensi terhadap biaya-biaya produksi dan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran. Modal kerja dan perputaran piutang yang ditangani oleh pihak perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas dari kesinambungan kegiatan perusahaan bidang pertambangan khususnya di sub sektor minyak dan gas bumi.

Intinya, suatu bisnis harus dapat menilai kebutuhan modal untuk membiayai operasinya dengan mempertimbangkan keadaan saat ini. Modal pinjaman jangka panjang dan jangka pendek serta uang pemilik, khususnya modal disetor dan laba ditahan, semuanya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal.

Tingkat perputaran modal kerja optimal maksimum yang diinginkan. Tingkat perputaran modal kerja yang ideal untuk satu industri berbeda dengan tingkat perputaran modal kerja yang sempurna untuk sektor lain. Meskipun bisnisnya berada di industri yang sama, nilai terbaiknya bervariasi di antara perusahaan. Panjang atau pendeknya tingkat perputaran modal kerja yang ideal bergantung pada berbagai aturan inventaris, kebijakan penjualan, lokasi, jenis badan hukum, dan faktor lainnya.

Memiliki tingkat perputaran modal kerja yang menyimpang terlalu jauh dari tingkat idealnya tidaklah menguntungkan. Terlalu sedikit modal kerja dalam sebuah perusahaan dapat menyebabkan angka perputaran modal kerja yang berlebihan di atas nilai yang sangat baik. Hutang bisnis bisa tidak terbayar. Aktiva lancar

Volume 2 Issue 1 (2022) Pages 138-146
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

perusahaan masih dapat ditingkatkan dengan menggunakan sumber pembiayaan kredit jangka pendek jika dapat diketahui bahwa rasio lancar dapat diturunkan. Bahkan jika ada peningkatan aset yang ada, peningkatan kewajiban lancar akan menyebabkan saldo saat ini turun ke level terendah.

Sementara itu, salah satu inisiatif perseroan untuk menggenjot volume penjualan adalah dengan menerapkan sistem penjualan kredit. Penjualan kredit malah membuat aset yang dikenal sebagai piutang daripada pendapatan tunai segera. Ketika bisnis menjual produk dan layanan secara kredit, hasil piutang. Piutang adalah semua hutang kepada perusahaan atau orang tertentu yang dapat ditagih. Permintaan uang yang diinvestasikan dalam piutang meningkat dengan jumlah piutang. Seiring dengan peningkatan profitabilitas, risiko juga meningkat ketika piutang meningkat.

Skala profitabilitas perusahaan sebagian ditentukan oleh jumlah piutang yang dimilikinya dan seberapa cepat piutang tersebut dikonversi menjadi uang tunai. Perputaran piutang adalah tingkat di mana piutang dikonversi menjadi uang tunai. Laporan perputaran piutang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan profitabilitas bisnis selain mengevaluasi kapasitas perusahaan untuk pengelolaan piutang yang efektif. Tingkat perputaran juga menunjukkan seberapa baik piutang diterima dan mengukur seberapa baik kinerja investasi dalam piutang. Perputaran piutang adalah lamanya waktu perusahaan mendapatkan piutang darinya dalam periode tertentu. Berapa kali piutang muncul sebelum dapat dikumpulkan dan dikembalikan ke kas perusahaan ditunjukkan oleh perputaran piutang.

Karena gas tidak cukup untuk memenuhi permintaan selama 2 (dua) tahun terakhir, bisnis minyak dan gas berjuang keras untuk menghasilkan uang. Oleh karena itu penulis memilih topik ini. Penulis juga membutuhkan laporan keuangan dari perusahaan migas yang lokasi penelitiannya berada di Bursa Efek Indonesia, yang dapat diakses dengan mudah melalui Internet, untuk menguatkan temuan penelitian ini.

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 2 Issue 1 (2022) Pages 138-146
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

TINJUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

Menurut Sri Dwi Ari Ambarwati (2010:112), modal kerja adalah uang yang harus tetap ada dalam usaha agar operasi berjalan lebih lancar dan memenuhi tujuan akhir yaitu menghasilkan keuntungan. Mengidentifikasi komponen modal operasi merupakan tantangan karena konsep modal kerja di atas masih banyak digunakan. Kasmir (2010: 250) menegaskan bahwa pengertian modal kerja, dipisahkan menjadi tiga jenis, memajukan pemahaman menyeluruh tentang modal kerja untuk menyederhanakannya, yaitu :

1. Konsep kuantitatif

Modal kerja, menurut definisi kuantitatif, mencakup semua aset lancar. Ide ini menjelaskan bagaimana mendapatkan uang yang dibutuhkan untuk membiayai kebutuhan bisnis yang mendesak. Ide ini sering dikenal sebagai modal kerja kotor (gross working capital).

2. Konsep kualitatif

Kualitas modal kerja adalah fokus dari gagasan kualitatif. Ide ini berfokus pada kesenjangan antara total aktiva lancar dan kewajiban lancar. "modal kerja bersih" atau "modal kerja bersih" mengacu pada gagasan ini.

3. Konsep fungsional

Gagasan fungsional menekankan bagaimana sumber daya perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa korporasi memiliki dan mengoperasikan beberapa dana untuk meningkatkan profitabilitas bisnis. Semakin banyak uang yang dihabiskan sebagai modal kerja, semakin tinggi pendapatan yang seharusnya. Demikian juga, jika sedikit uang yang diinvestasikan, keuntungan juga akan turun. Namun dalam praktiknya, ini tidak selalu terjadi.

B. Perputaran Modal Kerja

Menurut Sawir (2009:16), perputaran modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas bisnis yang membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar dan menampilkan jumlah penjualan yang dapat dilakukan perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja.

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 2 Issue 1 (2022) Pages 138-146
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

Menurut Riyanto (2010: 335), perputaran modal kerja adalah kapasitas modal kerja (bersih) untuk berputar selama periode siklus kas perusahaan. Menurut definisi para ahli, perputaran modal operasi mengacu pada waktu atau periode antara saat uang tunai dikeluarkan untuk membiayai operasi perusahaan dan saat uang itu berubah kembali menjadi uang tunai.

Selama bisnis beroperasi, modal kerja terus digunakan atau diputar di seluruh organisasi. Periode yang dikenal sebagai perputaran modal kerja dimulai saat uang tunai diinvestasikan dalam komponen modal kerja dan berakhir saat uang dikonversi kembali menjadi uang. Rotasi atau perputaran (turnover rate) akan semakin besar atau semakin cepat semakin pendek jangka waktunya. Lamanya periode perputaran setiap komponen modal kerja menentukan berapa lama periode perputaran modal aktif. Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{Penjualan}{Modal\ Kerja\ Bersih} = \frac{Penjualan}{Aktiva\ Lancar - Utang\ Lancar} \quad (1)$$

Rasio perputaran modal kerja adalah metrik lain. Persentase penjualan terhadap modal kerja bersih dikenal sebagai perputaran modal kerja. Di mana aset lancar dikurangi utang lancar sama dengan modal kerja bersih. Perputaran modal kerja adalah rasio kegiatan ekonomi berdasarkan perbedaan antara aset yang ada dan kewajiban lancar. Ini menggambarkan berapa banyak pendapatan (dalam rupiah) yang dapat dihasilkan untuk setiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16).

C. Perputaran Piutang

Karena timbulnya piutang merupakan akibat dari penjualan barang secara kredit, dan karena hasil penjualan bersih secara kredit dihitung dengan membagi jumlah rata-rata piutang, maka istilah “perputaran piutang” mengacu pada jumlah piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang memiliki hubungan erat dengan volume penjualan kredit.

Piutang rata-rata dapat dihitung dengan menjumlahkan piutang pada awal dan akhir periode dan membagi hasilnya dengan 2. Terkadang tidak mungkin mendapatkan data penjualan kredit untuk periode tertentu. Dengan demikian angka

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 2 Issue 1 (2022) Pages 138-146
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

penjualan keseluruhan digunakan sebagai gantinya. Dari penjelasan sebelumnya, rumus perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Rata - rata\ piutang} = Piutang\ awal + piutang\ akhir \quad (3)$$

$$\boldsymbol{Perputaran\ piutang} = Penjualan\ kredit\ bersih \quad (4)$$

Jelas dari definisi bahwa rasio perputaran yang tinggi menunjukkan kualitas piutang yang lebih baik. Jumlah modal yang ditanamkan dalam piutang menentukan tingkat perputaran piutang. Pengembalian uang meningkat secara proporsional dengan perputaran piutang. Tingkat perputaran piutang dapat menggambarkan efisiensi modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang; semakin tinggi tingkat turnover, semakin efisien uang yang digunakan.

D. Profitabilitas Perusahaan

Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini berfungsi sebagai pengukur tingkat efektivitas manajerial perusahaan. Selain itu, Sutrisno (2009: 222) menyatakan bahwa rasio keuntungan digunakan untuk mengukur potensi keuntungan perusahaan, dengan tingkat keuntungan yang lebih tinggi menunjukkan pengelolaan usaha yang lebih baik. Menurut penjelasan para ahli, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba merupakan fungsi dari volume penjualan, total aset, dan modal sendiri.

Ada berbagai cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan, dan masing-masing berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Secara keseluruhan, kegiatan pengukuran ini akan berfungsi sebagai analis untuk menilai tingkat laba secara proporsional terhadap total aset, volume tinjauan, dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan.

METODE PENELITIAN

Studi ini dimaksudkan untuk mengatasi masalah, mencapai tujuan yang ditetapkan, menguji hipotesis, dan memberikan solusi untuk kesulitan. Menurut Kerlinger, desain penelitian adalah kerangka penyelidikan yang dibuat agar peneliti

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

dapat menemukan jawaban atas masalah penelitian. Struktur ini dibedakan sebagai berikut:

1. Studi korelasional ini berusaha untuk membangun hubungan antara variabel independen dan dependen.
2. Ditinjau dari aspeknya, penelitian ex post facto menerjemahkannya setelah peristiwa. Analisis ex post facto adalah pencarian empiris yang sistematis di mana peneliti tidak dapat mengontrol variabel independen karena peristiwa telah terjadi atau sifatnya dapat diubah.
3. Dilihat dari tujuannya, tampaknya ini adalah studi serampangan yang bertujuan untuk menjelaskan dampak piutang dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan minyak dan gas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Menurut temuan penelitian, perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi yang dicapai sebesar 0,817, lebih tinggi dari 0,05. Nilai hitung koefisien variabel working capital turnover adalah 0,234, lebih kecil dari ttab 2,048, dan nilai TTAB dengan = 0,05. Hal ini berarti perputaran modal kerja tidak mempengaruhi profitabilitas. Modal kerja tidak dapat mempengaruhi potensi perusahaan untuk lebih diprofilkan karena membantu mereka menghasilkan uang, yang dapat berasal dari pengaruh sumber pendanaan lain seperti pinjaman. Profitabilitas akan meningkat jika hutang digunakan secara efektif. Penelitian ini mendukung pernyataan Horiya (2010) bahwa perputaran modal kerja memiliki pengaruh yang kecil terhadap profitabilitas.

Namun, peneliti ini tidak sependapat dengan Nur Azlina (2009), yang menemukan hubungan substansial antara perputaran modal kerja dan profitabilitas dalam penelitiannya.

B. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Menurut temuan penelitian, perputaran piutang tidak memiliki dampak yang berarti terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi -1,765 dan tidak

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

esensial pada tingkat kepercayaan (0,05). Nilai signifikan yang dihitung adalah 0,089, lebih besar dari 0,05, dan koefisien variabel yang mempengaruhi perputaran piutang memiliki hitungan 1.765 kurang dari nilai tabel 2,048. Artinya perputaran piutang tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh peningkatan pendapatan atau penjualan, yang berdampak pada pertumbuhan piutang. Penelitian ini didukung sarjana yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak memiliki dampak yang terlihat pada profitabilitas (Ari Bramasto, 2009).

Namun, Julita (2012) menemukan hubungan yang kuat antara perputaran piutang dan profitabilitas dalam penelitiannya, yang perlu dikuatkan oleh peneliti ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak ditentukan oleh perputaran modal kerja. Modal kerja bukan factor penentu dalam peningkatan profilabilitas karena perusahaan memperoleh laba dari pengaruh modal kerja bisa dari pengaruh sumber pendanaan lain, misalnya utang. Penggunaan utang yang produktif akan meningkatkan profitabilitas.
2. Profitabilitas perusahaan tidak ditentukan oleh perputaran piutang. Hal ini dapat diakibatkan kenaikan penjualan atau pendapatan yang berpengaruh terhadap kenaikan piutang.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penilitian ini,adapun saran yang diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

Bagi peneitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variable-variabel lain diluar variable ini agar mendapatkan hasil yang lebih bervariatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA.

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Volume 2 Issue 1 (2022) Pages 138-146
JEINSA : Jurnal Ekonomi Ichsan Sidenreng Rappang
ISSN : 2962-2301

DAFTAR PUSTAKA

Afrialdy, 2012. http://ssbelajar.blogspot.com/2012/04/kualitas-laporankeuangan.html diakses pada tanggal 06 Februari 2016.

Agnes Sawir, 2009. Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ambarwati, Sri Dwi Ari .2010. Manajemen keuangan lanjutan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Azlina, Nur 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan Terhadap Profitabilitas. Jurnal Mahasiswi Universitas Riau.

Bramasto, Ari 2009. Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutanga Kaitannya Terhadap Return On Assts Pada PT. POS Indonesia (Persero) Bandung. Jurnal Mahasiswa Universitas Langlangbuana.

Brigham dan Houston.2010.Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11).Jakarta: Salemba Empat

Fahmi, Irham . 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Harahap,Sofyan S. 2013. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Penerbit PT.Raja Grafindo Persada. Jakarta

Joanna,A Dwiluthfia.2012 Accounting Rasio-rasio Keuangan, (Online), (http://amandadj.blogspot.com/2012/05/tingkat-suku-bunga-kredit-investasi.html,) diakses pada 06 Februari 2016

Kasmir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara. Jakarta

Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan, Jakarta :PT.Rajagrafindo persada

Munawir, S. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 4, Liberty : Yogyakarta

Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, EdisiKeempat, Cetakan ke sepuluh,Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Rudianto, ,2013.Akuntansi Manajemen, Erlangga,Jakarta.

Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.

Wiagustini, Putu. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan.Udayanan University Press: Denpasar.

Jeinsa is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.